

Bimbingan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak

Ridho Dedy Arief Budiman^{1*}, Tri Mega Ralasari¹, Mira Fuzita¹,
Ratih Widya Nurcahyo¹, Ali Fakhrudin²

¹Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Correspondence E-mail: ridhodedy.ab@upgripnk.ac.id

Kata Kunci:

Bimbingan
Kepramukaan,
Pendidikan
Karakter,
Mahasiswa,
Pengabdian
Kepada
Masyarakat

Abstrak

Pembentukan karakter mahasiswa merupakan salah satu tantangan strategis dalam pendidikan tinggi, seiring dengan meningkatnya tuntutan pengembangan soft skills dan tanggung jawab sosial. Kegiatan kepramukaan di perguruan tinggi memiliki potensi sebagai wahana pendidikan karakter berbasis pengalaman. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan kepramukaan dalam pembentukan karakter mahasiswa di Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pendekatan deskriptif-partisipatif melalui pendampingan dan pembinaan kepramukaan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan karakter mahasiswa pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Secara kuantitatif, seluruh indikator karakter mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan kepramukaan efektif dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa dan berkontribusi positif terhadap penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Keywords:

Scouting
Guidance,
Character
Education,
University
Students,
Community
Service.

Abstract

Character development among university students remains a strategic challenge in higher education, particularly in response to the growing demand for soft skills and social responsibility. Scouting activities in higher education offer significant potential as an experiential-based character education platform. This article aims to describe and analyze scouting guidance in shaping students' character at Racana Pangeran Kuning, Universitas PGRI Pontianak. The Community Service Program (PKM) employed a descriptive-participatory approach through structured mentoring and scouting activities. The program was implemented through planning, implementation, and evaluation stages, with data collected using observation, interviews, and documentation. The results indicate a positive improvement in students' character, particularly in discipline, responsibility, teamwork, leadership, and

How to Cite: Budiman, R. D. A., Ralasari, T. M., Fuzita, M., Nurcahyo, R. W., & Fakhrudin, A. (2025). Bimbingan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak. *Jurnal Pengabdian Khusus Pendidikan*, 1(2), 17–23. <https://doi.org/10.58740/jpkp.v1i2.697>



Jurnal Pengabdian Khusus Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

social awareness. Quantitative findings demonstrate an overall increase across all character indicators after the implementation of the PKM activities. These findings confirm that scouting guidance is effective in supporting student character development and contributes significantly to strengthening character education in higher education.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam mengembangkan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan soft skills yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja [1]. Tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, serta degradasi nilai sosial menuntut perguruan tinggi untuk menghadirkan model pembinaan karakter yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis pengalaman nyata. Dalam konteks ini, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi wahana penting untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas.

Kepramukaan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik khas, yaitu pendidikan nilai melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan berkelompok [2]. Gerakan Pramuka secara historis dan filosofis dirancang untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial dan jiwa kepemimpinan [3]. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan penguatan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Namun demikian, implementasi kepramukaan di lingkungan perguruan tinggi sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi mahasiswa, kurangnya inovasi dalam pola pembinaan, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai kepramukaan dengan kebutuhan pengembangan karakter mahasiswa dewasa [7]. Kondisi ini menunjukkan perlunya model bimbingan kepramukaan yang lebih terstruktur, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan.

Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak merupakan salah satu wadah pembinaan kepramukaan di tingkat perguruan tinggi yang secara konsisten melaksanakan kegiatan pembinaan karakter mahasiswa melalui berbagai program kepramukaan. Kegiatan tersebut mencakup latihan rutin, pengembangan kepemimpinan, pengabdian kepada masyarakat, serta pembiasaan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Potensi Racana ini menjadi modal penting dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang utuh dan berkelanjutan [8].

Meskipun demikian, kajian ilmiah yang mengulas secara mendalam peran bimbingan kepramukaan dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya pada konteks racana perguruan tinggi, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pendidikan dasar dan menengah, sehingga diperlukan studi yang menyoroti praktik kepramukaan di perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus kontribusi ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan kepramukaan dalam pembentukan karakter mahasiswa di Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak. Secara khusus, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai proses, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta kontribusi kegiatan kepramukaan terhadap penguatan karakter mahasiswa. Hasil kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan institusi, tetapi

juga menjadi referensi bagi pengembangan program PKM dan pembinaan karakter di perguruan tinggi lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada proses pendampingan kepramukaan sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi melalui praktik nyata. Pelaksanaan kegiatan disusun dengan mempertimbangkan aspek waktu dan tempat, sasaran kegiatan, tahapan pelaksanaan, serta teknik analisis data yang relevan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas bimbingan kepramukaan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, metode ini diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan PKM secara optimal serta menghasilkan luaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Akademik 2024/2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap sesuai dengan jadwal pembinaan kepramukaan yang telah disepakati bersama pengurus Racana Pangeran Kuning. Tempat pelaksanaan kegiatan meliputi lingkungan Universitas PGRI Pontianak sebagai pusat koordinasi dan pembinaan, serta beberapa lokasi pendukung kegiatan kepramukaan dan pengabdian masyarakat yang relevan. Pemilihan waktu dan tempat tersebut disesuaikan dengan karakteristik kegiatan kepramukaan yang menuntut fleksibilitas ruang, keterlibatan aktif peserta, serta suasana belajar yang kontekstual dan aplikatif.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PKM ini adalah mahasiswa anggota Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak yang terlibat aktif dalam kegiatan kepramukaan. Sasaran dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa racana memiliki peran strategis sebagai kader pemimpin muda yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan kampus maupun masyarakat. Melalui bimbingan kepramukaan, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini juga secara tidak langsung menyasar institusi dan lingkungan sekitar melalui dampak positif dari peningkatan kualitas karakter mahasiswa.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak racana, identifikasi kebutuhan pembinaan karakter mahasiswa, serta penyusunan program bimbingan kepramukaan. Pada tahap ini, tim PKM juga menyiapkan materi, metode, dan instrumen pendukung kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan melalui berbagai aktivitas kepramukaan, seperti latihan rutin, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, kegiatan lapangan, dan proyek sosial. Setiap kegiatan dirancang dengan pendekatan *learning by doing* agar mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman

langsung. Tim PKM berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang memberikan arahan, keteladanan, serta umpan balik selama kegiatan berlangsung.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi, yang bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa, serta refleksi bersama mengenai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti bimbingan kepramukaan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembinaan karakter kepramukaan di masa mendatang.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kegiatan PKM ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan temuan secara sistematis sesuai dengan tujuan kegiatan. Analisis difokuskan pada perubahan dan penguatan karakter mahasiswa yang meliputi aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh data empiris sebagai dasar penarikan kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui bimbingan kepramukaan di Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak menunjukkan hasil yang positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam setiap tahapan bimbingan, baik pada kegiatan latihan rutin, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, maupun kegiatan lapangan dan proyek sosial. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator awal bahwa metode kepramukaan berbasis pengalaman mampu menarik minat dan komitmen mahasiswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

A. Peningkatan Disiplin Mahasiswa

Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan disiplin mahasiswa setelah mengikuti bimbingan kepramukaan. Disiplin diukur melalui indikator kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan kegiatan. Data observasi menunjukkan bahwa mahasiswa semakin konsisten mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan menaati kesepakatan yang telah ditetapkan bersama. Peningkatan disiplin ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan kepramukaan mampu membentuk kesadaran internal mahasiswa terhadap pentingnya keteraturan dan komitmen.

B. Penguatan Tanggung Jawab dan Kerja Sama

Bimbingan kepramukaan juga memberikan dampak positif terhadap penguatan tanggung jawab dan kerja sama mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, menjalankan peran dalam kelompok, serta menjaga kelancaran kegiatan bersama. Aktivitas kelompok dan proyek sosial menjadi media efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan solidaritas antaranggota racana.

C. Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa

Dari aspek kepemimpinan, kegiatan kepramukaan memberikan ruang aktualisasi bagi mahasiswa untuk mempraktikkan kepemimpinan secara langsung. Mahasiswa yang dipercaya memimpin kelompok menunjukkan kemampuan mengoordinasikan anggota, mengambil keputusan, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa kepramukaan berkontribusi nyata dalam menyiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin yang berkarakter dan beretika.

D. Peningkatan Kepedulian Sosial

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam bimbingan kepramukaan berdampak pada meningkatnya kepedulian sosial mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan empati, kepekaan terhadap permasalahan sosial, serta kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Kepedulian sosial ini menjadi salah satu karakter utama yang diperkuat melalui kegiatan PKM berbasis kepramukaan.

E. Data Kuantitatif Indikator Capaian Kegiatan

Untuk memperkuat temuan kualitatif, dilakukan pengukuran kuantitatif sederhana terhadap indikator capaian karakter mahasiswa sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Capaian Pembentukan Karakter Mahasiswa

Indikator Karakter	Sebelum PKM (%)	Setelah PKM (%)	Kategori Capaian
Disiplin	65	85	Sangat Baik
Tanggung Jawab	68	88	Sangat Baik
Kerja Sama	70	90	Sangat Baik
Kepemimpinan	60	82	Baik
Kepedulian Sosial	72	92	Sangat Baik

F. Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa bimbingan kepramukaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai secara berulang, konsisten, dan kontekstual. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, melainkan harus diwujudkan melalui pengalaman nyata yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu.

Secara teoretis, keberhasilan bimbingan kepramukaan dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika individu mengalami secara langsung suatu aktivitas, melakukan refleksi, membangun konsep, dan mengaplikasikannya kembali dalam situasi nyata [4]. Kegiatan kepramukaan yang berbasis learning by doing memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengalami

langsung nilai-nilai karakter dalam konteks sosial yang autentik, sehingga internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam dan berkelanjutan.

Peningkatan disiplin dan tanggung jawab mahasiswa dalam kegiatan ini juga sejalan dengan teori social learning, yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk melalui proses observasi, keteladanan, dan interaksi sosial. Dalam bimbingan kepramukaan, pembina dan sesama anggota racana berperan sebagai model perilaku yang memperkuat pembiasaan nilai positif. Lingkungan kelompok yang memiliki norma dan aturan bersama mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku secara sukarela, bukan karena paksaan.

Temuan mengenai penguatan kerja sama dan kepemimpinan mahasiswa mendukung pandangan bahwa kepramukaan merupakan bentuk pendidikan kepemimpinan partisipatif. Melalui kegiatan kelompok dan simulasi kepemimpinan, mahasiswa belajar membangun komunikasi, mengelola konflik, dan mengambil keputusan secara demokratis. Hal ini selaras dengan konsep student leadership development yang menekankan pentingnya pengalaman organisasi dan aktivitas sosial dalam membentuk kepemimpinan yang etis dan bertanggung jawab di tingkat perguruan tinggi.

Dari perspektif penelitian terdahulu, berbagai studi menunjukkan bahwa kepramukaan memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama pada nilai kedisiplinan, kemandirian, kerja sama, dan kepedulian sosial [5], [9], [10]. Meskipun sebagian besar penelitian difokuskan pada pendidikan dasar dan menengah, hasil kegiatan PKM ini memperkuat temuan bahwa kepramukaan juga relevan dan efektif diterapkan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepramukaan bersifat universal dan adaptif terhadap karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dewasa.

Peningkatan kepedulian sosial mahasiswa dalam kegiatan PKM ini juga dapat dijelaskan melalui teori pendidikan sosial dan kewargaan, yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial [6]. Kepramukaan sebagai pendidikan berbasis komunitas menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat secara nyata, sehingga nilai kepedulian sosial tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi diwujudkan dalam tindakan konkret.

Dengan demikian, integrasi antara hasil empiris kegiatan PKM, teori pendidikan karakter, dan temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan kepramukaan merupakan pendekatan yang efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi dapat diposisikan sebagai bagian strategis dari ekosistem pendidikan karakter di perguruan tinggi. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa program kepramukaan perlu terus dikembangkan dan didukung sebagai model pembinaan karakter mahasiswa berbasis pengalaman dan pengabdian sosial.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui bimbingan kepramukaan di Racana Pangeran Kuning Universitas PGRI Pontianak terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Bimbingan kepramukaan yang dilaksanakan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung mampu memperkuat nilai-nilai karakter utama, meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan learning by doing dalam kepramukaan



efektif dalam mendorong internalisasi nilai karakter secara berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata selama dan setelah kegiatan berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa kepramukaan merupakan wahana strategis dalam pengembangan soft skills dan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Secara keseluruhan, bimbingan kepramukaan dapat diposisikan sebagai model pembinaan karakter yang relevan, adaptif, dan aplikatif bagi mahasiswa. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program pembinaan kepramukaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan di perguruan tinggi, serta mendorong integrasi kepramukaan sebagai bagian dari ekosistem pendidikan karakter dalam pendidikan tinggi.

REFERENSI

- [1] Abdillah, F. “Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia”. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 13-24. 2024. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- [2] Hasibuan, A. R. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, vol. 3, no. 1, pp. 07-11. 2025. <https://doi.org/10.30596/jippi.v3i1.68>
- [3] Rizal, B. T., & Pranata, K. “*Pramuka & Hizbul Wathan: Pegangan Guru Sekolah Dasar*”. Pradina Pustaka. 2025.
- [4] Yudha, A. S. “Komparasi Contextual Learning dan Experiential Learning dalam Proses Pembelajaran”. *Journal of Education and Social Culture (JESC)*, vol. 1, no. 1, pp. 28-33. 2025. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.5>
- [5] Ishmatullah, A. R., Putri, A. O., Herlinawati, M., Intan, R. N., Savira, S. V., & Rakhman, P. A. “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Serang 10”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, vol. 5, no. 1, pp. 210-214. 2025. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2513>
- [6] Kusnadi, K. “Filantropi berbasis pendidikan kewarganegaraan: Pembelajaran untuk memperkuat karakter kepedulian sosial warga negara”. *Jurnal Civic Hukum*, vol. 9, no. 2. Pp. 166-181. 2024. <https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.32108>
- [7] Musa, H., Susanto, R., Lubis, S. K., & Pangestu, D. “Bimbingan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Siswa Berkarakter di Sekolah Dasar”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 2, pp. 172–176. 2024. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.269>
- [8] Maulana, Z. A. M., Prihesnanto, F., & Supratno, S. “Pemberdayaan Self Awareness Untuk Karakter Belajar Siswa SMK di Desa Sukamurni”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 4, pp. 546–558. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i4.586>
- [9] Al-Hakim, D. N. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Jogosetran Melalui Edukasi Gizi, Pendidikan, dan Lingkungan”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 4, pp. 502–515. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i4.521>
- [10] Huda, M., Maula, I., & Rifa'an, S. “Sosialisasi Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Prapag Kidul: Program Kuliah Kerja Nyata”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 47–56. 2024. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.136>

